BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 angka 1 menyatakan bahwa "pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".[2]

Kebutuhan akan pendidikan merupakan hal yang tidak bisa dipungkiri, bahkan semua itu merupakan hak semua warga negara. Berkenaan dengan ini, di dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 secara tegas disebutkan bahwa "Setiap warga negara berhak mendapat pengajaran". Oleh karena itu, semua orang berhak mendapatkan pendidikan umum maupun pendidikan keagamaan.[3]

Pendidikan keagamaan merupakan salah satu pendidikan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan keagamaan merupakan pendidikan khusus yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat

---

[2]*Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,* Jakarta, 2003.
[3] Binti Maunnah, *Ilmu Pendidikan* (Yogykarta: Teras, 2009), 151

melaksanakan peranan yang menuntut penguasaan khusus tentang ajaran agama. [4]

Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi pesertadidik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.[5]

Berdasarkan UU No 20 Tahun 2003 pasal 15 menyebutkan bahwa pendidikan keagamaan merupakan pendidikan dasar, menengah dan tinggi yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan menjadi ahli ilmu agama.

Pada jenjang pendidikan menengah, pendidikan keagamaan merupakan pendidikan wajib bersama dengan Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Nasional keberadaannya sangat penting. Sementara itu, persoalan atau tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan agama sebagai suatu mata pelajaran di sekolah saat ini adalah bagaimana agar pendidikan agama tidak hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama, tetapi dapat

---

[4] Ibid., 149
[5] *Undang-Undang SISDIKNAS*., 56

mengarahkan anak didik untuk menjadi manusia yang benar-benar mempunyai kualitas keberagamaan yang kuat.[6]

Dengan demikian, materi pendidikan agama tidak hanya menjadi pengetahuan, tetapi dapat membentuk sikap dan kepribadian peserta didik sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa dalam arti sesungguhnya, apalagi pada saat seperti sekarang yang tampaknya muncul pergeseran nilai-nilai yang ada sebagai akibat majunya ilmu pengetahuan dan teknologi.[7]

Melihat betapa pentingnya pendidikan agama di atas, maka setiap negara wajib menyelenggarakan dan meningkatkan kualitas pendidikan agama bagi warganya. Salah satu yang dapat dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di Indonesi yaitu dengan meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam di sekolah.

Peran kreativitas pada seorang guru adalah salah satu faktor yang penting dalam dunia pendidikan. Kreativitas berperan dalam keberhasilan serta hasil belajar di sekolah. Sedangkan posisi guru dalam pelaksanaan pendidikan berada pada garis terdepan dalam menjamin proses pembelajaran yang berkualitas. Keberadaan guru dan kesiapan menjalankan tugas sebagai pendidik sangat menentukan terselenggaranya suatu proses pendidikan.[8]

Keberadaan guru pendidikan Agama merupakan komponen terpenting dari penyelenggara pendidikan Agama di sekolah, karena seorang guru tidak

---

[6] *Ibid.*, 182-183
[7] Ibid., 183
[8] Iskandar Agung, *Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Media Pusaka, 2014), 52

hanya sebagai tenaga pengajar, melainkan juga sebagai pendidik yang berinteraksi langsung dengan murid-muridnya di dalam kelas.

Proses pembelajaran yang sementara ini dilakukan di lembaga-lembaga pendidikan masih banyak yang mengandalkan cara-cara lama dalam menyampaikan materinya. Masih banyak orang mengukur keberhasilan suatu pendidikan hanya dilihat dari segi hasil. Pembelajaran yang baik adalah bersifat menyeluruh dalam melaksanakannya dan mencakup berbagai aspek, baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik, sehingga dalam pengukuran tingkat keberhasilannya selain dilihat dari segi kuantitas juga dari kualitasnya.

Saat ini sistem pembelajaran harus sesuai dengan kurikulum yang menggunakan sistem K13 (Kurikulum 2013). Pendidikan tidak hanya ditekankan pada pengetahuan saja, tetapi juga sikap dan psikomotorik siswa. Untuk menjamin efektivitas pengembangan kurikulum dan sistem pembelajaran, guru sebagai pengelola pembelajaran bersama tenaga kependidikan lain harus menjabarkan isi kurikulum secara lebih rinci dan operasional kedalam program pembelajaran (silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).[9] Maka dari itu dibutuhkan keahlian guru dan kreativitas guru untuk menjabarkan isi kurikulum tersebut.

Dalam dunia pendidikan guru merupakan pemegang kunci utama sehingga berkembang atau tidaknya suatu pembelajaran terletak pada guru. Agar suatu proses pembelajaran dapat berkembang dan berjalan sesuai yang

[9] E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 78

diharapkan, maka guru harus memiliki ide atau cara yang baru atau guru selalu kreatif dalam melakukan proses pembelajaran. guru yang kreatif selalu menampilkan hal-hal baru dalam proses pembelajaran. misalnya guru harus kreatif dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Ali Usman, Beliau mengungkapkan bahwa:

> Untuk meningkatkan hasil belajar siswa saya biasanya menggunakan beberapa metode saat mengajar. Metode ceramah dan tugas yang selalu saya gunakan dalam setiap pertemuan, karena metode ceramah ini penting, agar tidak terjadi salah faham terhadap materi yang saya sampaikan. Misal setelah siswa selesai berdiskusi, saya kuatkan pendapat mereka menggunakan metode ceramah dari saya dan tugas selalu saya berikan sebagai pendalaman materi.[10]

Tugas dan peran guru dari hari ke hari semakin berat, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan mampu melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat. Dengan kemajuan teknologi seperti ini, guru harus bisa menjadi fasilitator untuk siswanya. Melalui sentuhan guru di sekolah diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil teknologi dalam proses pembelajaran. Agar pendidikan tidak tertinggal dari perkembangan ilmu

[10] Wawancara dengan Bapak Ali Usman Guru PAI SMAN 7 Kota Kediri, Kediri 12 Agustus 2019

pengetahuan dan teknologi tersebut perlu adanya penyesuaian, terutama yang berkaitan dengan faktor-faktor pengajaran di sekolah. Sala satu faktor tersebut adalah media pembelajaran yang perlu dipelajari dan dikuasai oleh guru, sehingga guru dapat menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dengan tepat. Media memiliki kekuatan yang positif dan sinergi yang mampu mengubah sikap dan tingkah laku siswa ke arah yang kreatif. Media bukan lagi sekedar alat bantu tetapi merupakan bagian yang penting dalam sistem pendidikan dan pembelajaran.[11]

Seorang guru harus kreatif dalam memanfaatkan teknologi untuk menggunakan media pembelajaran. seperti halnya yang dilakukan oleh bapak Ali Usman, beliau menjelaskan bahwa:

> Penggunaan media pembelajar harus disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Dengan penggunaan media pembelajaran yang menarik, maka siswa akan tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Saat proses pembelajaran biasanya saya menggunakan LCD proyektor sesuai dengan materi yang saya sampaikan. Misalnya, saat materi berbusana muslim, saya menayangkan slide gambar mengenai berbusana muslim yang baik. Dalam slide tersebut selain ada materi, ada juga pertanyaan. Dengan menggunakan media seperti di atas sisa menjadi semangat dalam mengikuti pelajaran.[12]

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, diperlukan berbagai sumber belajar. Menurut Fatah Syukur NC, sumber belajar adalah segala apa (daya, lingkungan dan pengalaman) yang dapat digunakan dan dapat mendukung proses pembelajaran secara efektif dan efisien.[13] Peran guru sangat berpengaruh dalam memilih sumber belajar pada proses pembelajaran, baik yang dilakukan didalam kelas maupun diluar kelas. Sumber belajar yang

---

[11] M. Basyirudin Usman, Media Pembelajaran, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 2
[12] Bapak Ali Usman, Guru PAI SMAN 7 Kota Kediri, Kediri 12 Agustus 2019
[13] Fatah Syukur NC, *Teknologi Pendidikan*, (Semarang: RaSAIL, 2005), 107

dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran sudah tercantum dalam perencanaan atau program pembelajaran. artinya guru harus melakukan analisis kebutuhan sumber belajar berdasarkan tujuan, materi dan tujuan pembelajaran. dalam hal ini guru harus mempunyai pengetahuan dan kemampuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis sumber belajar, memilih dan menentukan sumber belajar yang sesuai serta menggunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Dari hasil wawancara peneliti dengan Bapak Ali Usman selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 7 Kota Kediri beliau mengungkapkan bahwa:

> Untuk memaksimalkan hasil pembelajaran, misal saat materi sholat, saya mengajak praktek sholat di masjid sekolah, saya membuat kelompok dan masing-masing kelompok maju untuk praktek sholat, kelompok yang belum praktek mengamati praktek sholat kelompok yang sedang praktek. Disana saya mengvaluasi langsung, mana yang belum benar dan bagaimana seharusnya. Dengan proses pembelajaran seperti ini dapat memudahkan proses pembelajaran siswa.[14]

Guru yang memiliki kemampuan kreatif dalam mengajar sangat dibutuhkan bagi siswa, karena dengan guru yang memiliki kemampuan kreatif maka siswa lebih mudah mencapai hasil belajar. Hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menjadi guru kreatif tidaklah terbentuk secara tiba-tiba, melainkan lahir dari proses belajar dari pengalaman yang dilaluinya. Guru yang kreatif artinya guru yang menyiapkan metode, perangkat, media dan muatan materi pembelajaran. Kreativitas yang dimiliki guru sekarang berbeda dengan

[14] Wawancara dengan Bapak Ali Usman, Guru PAI SMAN 7 Kota Kediri, Kediri 12 Agustus 2019

kreativitas guru pada zaman dulu karena sarana dan prasarana yang ada sekarang lebih mendukung untuk menjadikan guru lebih kreatif.

Guru Pendidikan Agama Islam yang memiliki kreativitas akan berusaha meningkatkan hasil belajar siswa. Di antaranya dengan kreatif memilih dan menggunakan metode, media, serta sumber belajar agar lebih menarik dan menjadikan proses pembelajaran lebih berkualitas. Pemilihan dan penggunaan metode, media, serta sumber belajar sudah dipertimbangkan sebelumnya berdasarkan kriteria dari masing-masing komponen pendidikan tersebut. Sehingga kualitas pembelajaran siswa di sekolah semakin meningkat yang selanjutnya akan berdampak pada peningkatan kualitas Pendidikan Agama Islam.

Mengapa penulis memilih SMAN 7 Kota Kediri karena SMAN 7 Kota Kediri ini selalu mempunyai *output* yang setiap tahunnya selalu unggul baik dalam bidang akademik dan non akademik (keterampilan).

Penulis mengadakan penelitian di SMAN 7 Kota Kediri karena pada umumnya siswa yang menuntut ilmu di sekolah umum mempunyai latar belakang yang berbeda-beda. Di samping itu hasil observasi peneliti, di SMAN 7 Kota Kediri merupakan sekolah yang menerapkan sekolah *Fullday School*, dimana mereka lebih rentan mengalami kejenuhan dalam belajar, sedangkan materi pembelajaran Agama Islam disamakan dengan kurikulum yang ada di sekolah umum lain.[15] Masalah tersebut akan berdampak pada penurunan hasil belajar siswa di sekolah. Untuk mengatasi masalah tersebut,

[15] Observasi, Tanggal 2 maret 2019 pukul 09.00 WIB di SMAN 7 Kota Kediri

maka guru PAI harus mempunyai kreativitas dalam setiap pembelajarannya, sehingga hasil belajar siswa semakin meningkat.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik mengambil judul "Kreativitas Guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMAN 7 Kota Kediri" untuk memperoleh pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran Agama Islam serta berbagai strategi yang dilakukan oleh Guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah.

B. Fokus penelitian

Dari konteks penelitian di atas maka fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Kreativitas guru PAI dalam menggunakan metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar di SMAN 7 Kota Kediri?
2. Bagaimana Kreativitas guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar di SMAN 7 Kota Kediri?
3. Bagaimana Kreativitas guru PAI dalam menggunakan sumber belajar untuk meningkatkan hasil belajar di SMAN 7 Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang diangkat, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kreativitas guru PAI dalam menggunakan metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar di SMAN 7 Kota Kediri.

2. Untuk mengetahui kreativitas guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar di SMAN 7 Kota Kediri.
3. Untuk mengetahui kreativitas guru PAI dalam menggunakan sumber belajaruntuk meningkatkan hasil belajar di SMAN 7 Kota Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yakni kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis.

1. Kegunaan Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan hasanah keilmuan pada umumnya, serta mampu memberikan masukan dan informasi secara teoritis mengenai cara meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Kegunaan Praktis

   a. Bagi Kepala Sekolah

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pihak sekolah dalam melaksanakan pembelajaran yang berkualitas.

   b. Bagi Guru PAI

      Dapat dijadikan sebagai saranaintropeksi sehingga termotivasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaranPendidikan Agama Islam melalui kreativitas dalam penggunaan metode, media dan sumber belajar secara tepat.

c. Bagi Siswa

Dengan diadakannya penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan kualitas belajar siswa, melalui berfikir secara kreatif, terutama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

E. Telaah Pustaka

Penelitian terdahulu merupakan penelusuran pustaka yang berupa hasil penelitian, karya ilmiah, ataupun sumber lain yang digunakan peneliti sebagai perbandingan terhadap penelitian yang dilakukan. Dalam skripsi ini penulis akan mendiskripsikan beberapa penelitian yang ada relevensinya dengan judul penelitian antara lain:

1. Fathatul Matin Muhailataini. Kreativitas Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII di Madrasah Ar-Rahmaniyah Pattani-Thailan 2017.[16] Dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana kreativitas guru akidah akhlak dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan apa saja kelebihan dan hambatannya.
2. Iga Mawarni Ayuningtiyas. Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Akhidah Akhlak Di Mts Imam Al-Ghozali Panjerejo.[17] Dalam penelitian ini membahas

[16] Skripsi Fathatul Matin Muhailataini, *Skripsi Kreativitas Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII di Madrasah Ar-Rahmaniyah Pattani-Thailan 2017*, Kediri : Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2018.
[17] Iga Mawarni Ayuningtiyas, *Skripsi Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Akhidah Akhlak Di Mts Imam Al-Ghozali Panjerejo*, Tulungagung : Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2018.

tentangkreativitas apa saja yang digunakan guru Akhidah akhlak untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

3. Lufti Nur Annisa. Kreativitas guru fiqih dalam meningkatkan hasil belajar Fiqh di MTsN Pulosari Tulungagung.[18] Dalam penelitian tersebut membahas tentang kreativitas apa saja yang dilakukan guru Fiqih untuk meningkatkan hasil belajar fiqh di MTsN Pulosari Tulungagung.

Originalitas peneliti terdahulu, menurut penulis peneliti terdahulu memiliki kesamaan-kesamaan dengan skripsi yang akan di penulis lakukan. Yakni sama-sama melakukan penelitian kualitatif serta metode yang dilakukan adalah metode observasi, wawancara, dokumentasi. Sekalipun memiliki kesamaan tersebut, tentu saja penelitian yang akan penulis lakukan ini diusahakan untuk menghadirkan suatu kajian yang berbeda dari penelitian yang pernah ada. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah letak pada focus atau konteks penelitian, kajian teori, lokasi penelitian. Dan yang membedakan dalam penelitian ini peneliti fokus terhadap Kreativitas Guru dalam meningkatkan hasil pembelajaran siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN 7 Kota Kediri.

[18] Lutfi Nur Annisa, *Skripsi Kreativitas guru fiqih dalam meningkatkan hasil belajar Fiqh di MTsN Pulosari Tulungagung*, Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2018